

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu hal penting yang dibutuhkan oleh setiap individu atau pribadi seseorang dalam mengembangkan kehidupannya. Fungsi pendidikan nasional di Indonesia ialah untuk membentuk insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam jabaran UU No. 20, Tahun 2003, Pasal 3 sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Berdasarkan uraian dari UU No. 20 Tahun 2003 tersebut maka pendidikan bertujuan untuk mengembangkan suatu potensi yang ada pada peserta didik selain itu hasil dari pendidikan ini membuat peserta didik menjadi beriman dan bertakwa, yang pada akhirnya akan memperoleh kemuliaan baik di tengah kehidupan manusia

¹ “UU Nomor 20 Tahun 2003,” t.t., h. 5.

terlebih kemuliaan di sisi Allah Swt. Hal itu sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Az-Zumar (39) : 9²

أَمَّنْ هُوَ قَلْبُكَ عِندَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ

Pada ayat di atas Allah Swt. sudah memberitahu bahwasanya ilmu pengetahuan mampu mengantarkan seseorang mencapai kemuliaan yang melebihi ibadah-ibadah sunah lainnya. Oleh karenanya dalam ayat lain Allah mensejajarkan pahala menuntut ilmu dengan pahala berperang di jalan Allah Swt. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam Q.S At-Taubah(122) : 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dan canggih saat ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk dalam hal ini pendidikan. Oleh karena itu, kini mulai terjadi perubahan peran sekolah sebagai lembaga pendidikan, selain hal itu fungsi guru sebagai pendidik yang menstransfer ilmu pengetahuan dan mengajarkan perilaku yang baik serta berakhlak juga mengalami perubahan akibat perkembangan zaman di era

² Harisman Suhadi, “Analisis Implementasi Kurikulum Terintegrasi Dalam Membentuk Karakter Siswa” (IAIN CURUP, 2020), h. 3.

global saat ini sehingga menumbuhkan berbagai macam tuntutan dan kebutuhan di kehidupan sekolah.³

Pendidikan harus sejalan dengan gagasan, konsep, dan cita-cita pendidikan terkini, tanggap terhadap kebutuhan zaman, dan disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Dalam bidang pendidikan posisi kurikulum sangatlah penting dan fundamental. Kurikulum bahkan dianggap sebagai ruhnya proses pembelajaran. Tanpa adanya kurikulum maka pendidikan akan terlihat tidak beraturan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran pada berbagai tingkatan dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Nadiem Makarim Menteri Pendidikan periode 2019-2024 mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran. Hal tersebut bukan semata-mata atas kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Perubahan kurikulum tersebut berdasarkan atas polemik yang terjadi pada tahun 2019 saat terjadi covid-19 yang mengharuskan

³ Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.10.

⁴ I Gusti Ngurah Santika, Dkk., "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide," *Jurnal Education and Development* 10, no. 3 (2022): h. 695.

pemerintah mengeluarkan status darurat dengan kebijakan siswa belajar dari rumah secara daring.⁵

Dampak dari pembelajaran secara daring seperti kurangnya intensitas dalam belajar mengajar, Pemerintah menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus yang pada hakikatnya merupakan penyederhanaan kurikulum nasional, sebagai respons terhadap learning loss, kebosanan, kurangnya bimbingan dari guru, dan permasalahan lainnya. Kurikulum darurat dikembangkan sebagai salah satu cara untuk mengefektifkan kurikulum dengan menurunkan kompetensi dasar (KD) setiap topik pembelajaran. Hal ini memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk berkonsentrasi pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melanjutkan ke tingkat pembelajaran berikutnya.⁶ Berawal dari kurikulum darurat ini penamaannya diganti menjadi kurikulum merdeka.⁷

Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemendikbud berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa yang sesuai fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan,

⁵ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): h.7176.

⁶ Yogi Anggraena and Nisa Felicia, "Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran," 1st ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2021), h.18.

⁷ Satria Kharimul Qolbi and Tasman Harnami, "Implementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): h. 68.

serta tidak terburu-buru. Pembelajaran pun jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek, hal itu memberikan peluang lebih luas dan besar kepada siswa untuk aktif menyelidiki permasalahan dunia nyata seperti demokrasi, lingkungan hidup, dan kesehatan guna mendukung pertumbuhan dan penguatan Kompetensi Profil Siswa Pancasila. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap setiap topik serta kemampuan literasi dan numerasinya. Istilah "fase" atau "tingkat perkembangan" mengacu pada serangkaian tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi siswa, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan sifat unik mereka.⁸

Dua komponen utama struktur kurikulum pada kurikulum mandiri adalah: (1) kegiatan pembelajaran yang terjadwal berdasarkan isi pelajaran yang terstruktur, atau kegiatan pembelajaran intrakurikuler; dan (2) kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.⁹ Hal-hal yang diatur dalam panduan Kemendikbudristek di atas diberlakukan juga pada Madrasah, namun dengan beberapa adaptasi yang disesuaikan dengan karakteristik, kekhasan dan kebutuhan Madrasah. Salah satu kekhasan pada madrasah yang dituangkan pada kurikulum merdeka ini ialah menambahkan nilai Rahmatan Lil Âlamin dalam P5. Nilai PPRA ini merupakan prinsip-prinsip dalam bersikap dan cara pandang dalam mengamalkan agama agar keberagaman dalam konsep berbangsa dan

⁸ Kemendikbud, "Merdeka Belajar Episode 15," 2021, http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_15/web.

⁹ Anggraena and Felicia, "Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran," h.57.

bernegara berjalan dengan semestinya atau biasa disebut dengan nilai moderasi beragama.¹⁰

Seiring dengan perkembangan arus informasi dan globalisasi pada saat ini menimbulkan kekhawatiran terhadap dampak negatif dari hal tersebut terutama pada tatanan kehidupan bangsa. Kekhawatiran terhadap keadaan negara akan muncul mulai dari ancaman disintegrasi, konflik antar agama dan suku, ekstrimisme, aksi terorisme, dan permasalahan lainnya apabila tatanan kehidupan bangsa tidak dijaga dan dijaga secara turun temurun. Oleh karena itu, prinsip-prinsip Islam Rahmatan Lil Âlamin dan pelaksanaan cita-cita Pancasila harus ditegakkan di seluruh pelosok tanah air dan negara serta diwariskan dari generasi ke generasi, khususnya dalam sistem pendidikan.¹¹

Profil Pelajar Rahmatan Lil Âlamin merupakan salah satu tempat peluang bagi siswa di madrasah dalam pembentukan karakter dan belajar ilmu pengetahuan dari lingkungan sekolah maupun pada lingkungan masyarakat sekitarnya. Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Âlamin ini juga sebagai sarana membentuk karakter, dan perilaku pada siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai yang terkandung dalam Rahmatan Lil Âlamin, melestarikan berbagai tradisi beragama yang ramah tamah dan moderat dalam kebhinekaan tanpa menghilangkan tradisi kebudayaan yang telah ada sebelumnya. Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Âlamin ini saling menguatkan antar

¹⁰ Muhammad Ali Rahmadhani Dkk, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmtan Lil Alamin" (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2022), h. v.

¹¹ Ibid., h. 5.

satu dengan yang lainnya, dan menjadikan Indonesia yang aman, nyaman, dan sejahtera.¹²

Penguatan profil pelajar Pancasila *Rahmatan lil 'Âlamin* merupakan proyek pembelajaran yang menjadi implementasi nilai-nilai moderasi beragama di madrasah. Hal ini menjadi sangat penting mengingat berdasarkan temuan penelitian Lessy & Rohman ditemukan karakter eksklusif sebagian peserta didik di sekolah menengah. Meskipun temuan penelitian tersebut tidak ditemukan pada institusi madrasah, namun menjadi peringatan bersama bahwa nilai-nilai toleransi, moderasi, dan saling menghormati satu sama lain terancam tereduksi.¹³ SETARA Institute pada tahun 2016 menemukan bahwa intoleransi yang cukup tinggi di kalangan siswa SMA Negeri di Bandung dan Jakarta. Sebagian remaja pada kategori intoleran pasif bertransformasi menjadi intoleran aktif, perubahan tersebut digambarkan dari angka 2,4 persen di tahun 2016 menjadi 5 persen di tahun 2023. Demikian pula pada kategori terpapar juga mengalami peningkatan dari 0,3 persen menjadi 0,6 persen. Selain itu pada tahun 2018 Wahid Institute mendapati bahwa aktivis rohis di SMA/SMK Negeri di seluruh Indonesia bersedia melakukan jihad di masa depan serta sebagian mendukung ISIS.¹⁴ Maka dari itu, pendidik khususnya di madrasah harus memahami betapa pentingnya pengembangan

¹² Puspemdik, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2022).

¹³ Sutri Ramah and MiftahurRohman, "Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah," *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): h. 109.

¹⁴ Ariwibowo, "Membongkar Isi Radikalisme Di Kalangan Pelajar," June 22, 2024.

nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik, yang dalam hal ini dapat dikembangkan melalui proyek P5 PPRA di Madrasah.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh penulis, ternyata pada pelaksanaannya sekolah-sekolah memiliki perbedaan dalam cara pelaksanaan dan tema yang diangkat. misalnya pada MAN 1 Kota Banjarmasin melaksanakan Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Âlamin satu minggu full dengan tema kearifan lokal, Adapun MAN 2 Kota Banjarmasin melaksanakan satu minggu di tiap bulan dengan tema kewirausahaan. Maka penelitian ini akan medeskripsikan bagaimana pelaksanaan proyek tersebut dan nilai apa saja yang terdapat dalam proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Âlamin* kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Kota Banjarmasin. Lokasi penelitian ini ada tiga Madrasah, yakni MAN 1 Kota Banjarmasin, MAN 2 Kota Banjarmasin dan MAN 3 Kota Banjarmasin. Berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 3811 tahun 2022 dan No. 1443 tahun 2023 yang memuat ketiga madrasah ini sebagai pelaksana kurikulum merdeka.¹⁵ Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai PPRA apa saja yang dikembangkan pada pelaksanaan proyek kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Kota Banjarmasin. Berdasarkan hal itu maka judul tesis ini ialah: “NILAI-NILAI PADA PELAKSANAAN PROJEK PROFIL PELAJAR *RAHMATAN LIL ‘ÂLAMIN* KURIKULUM MERDEKA DI MAN KOTA BANJARMASIN”

¹⁵ Admin KSKK, “Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024,” in *SK Dirjen*, 2023, https://sikurma.kemenag.go.id/portal/Info/detail_artikel/N09zUWlycU9lUTcy QkduU WNsM1Zk Zz09.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Projek Kurikulum Merdeka di MAN Kota Banjarmasin.
2. Nilai-Nilai Projek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Âlamin* pada Projek Kurikulum Merdeka di MAN Kota Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian ada tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan Projek Kurikulum Merdeka di MAN Kota Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan Nilai-Nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil Âlamin* Pada Projek Kurikulum Merdeka di MAN Kota Banjarmasin

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberi wawasan dan meningkatkan keaktifan dalam melatih pola berfikir secara ilmiah, dan berpengalaman bagi kehidupan di masa yang akan datang terutama tentang projek kurikulum merdeka.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan projek kurikulum merdeka.

- c. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk ikut serta membantu dan berpartisipasi dalam mensukseskan program pemerintah lewat pendidikan dengan mengadakan proyek pada kurikulum merdeka.
- d. Memberikan gambaran dan informasi tentang pelaksanaan proyek pada kurikulum merdeka di MAN Kota Banjarmasin.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan masukan efektif dan efisien kepada panitia proyek kurikulum merdeka
- b. Memberikan informasi kepada peserta didik bahwa proyek dalam kurikulum merdeka memberikan nilai-nilai positif yakni nilai-nilai PPRA sebagai bekal pada kehidupan sekarang dan yang akan datang.
- c. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi UIN Antasari Banjarmasin sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin khususnya Program Pascasarjana. Tidak kalah pentingnya setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk menjadi bahan perbandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

1. Nilai-Nilai PPRA

Profil pelajar merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil ini dirancang untuk menjawab satu pertanyaan, yakni peserda didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan di Indonesia.¹⁶ Berdasarkan hal itu profil pelajar memiliki rumusan kompetensi di setiap jenjang satuan pendidikan. Adapun rumusan nilai pada profil pelajar rahmatan âlamin meliputi:¹⁷

- a. Berkeadaban (*ta'addub*): Kesalehan dan berbudi pekerti mulia.
- b. Keteladanan (*qudwah*): Menjadi contoh yang baik, mengajak kebaikan dan menginspirasi.
- c. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*): Sikap Nasionalisme, Patriotisme, dan Akomodatif terhadap budaya lokal.
- d. Mengambil jalan tengah (*tawassut*): Anti radikalisme dan kekerasan serta bijaksana dalam bersikap dan bertindak.

¹⁶ Rahmadhani, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmtan Lil Alamin," h.1-2.

¹⁷ Willy Ramadhan, dkk., "The Distinction of Merdeka Curriculum in Madrasah through Differentiated Instruction and P5-PPRA," *Journal Sustainable* 6, no. 1 (2023): h. 471.

- e. Berimbang (*tawāzun*): Seimbang dalam hal pemikiran, idealisme, realisme, seimbang duniawi dan ukhrawi.
- f. Adil dan Konsisten (*I'tidāl*): Bertindak proposional dan teguh dalam pendirian.
- g. Kesetaraan (*musāwah*): tidak diskriminatif dan inklusif.
- h. Musyawarah (*syūra*): demokratis dan menjunjung tinggi keputusan mufakat/konsensus
- i. Toleransi (*tasāmuh*): menghargai keberagaman.
- j. Dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikār*): kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri.

Penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan dan nilai-nilai apa saja yang terdapat pada pelaksanaan Projek Profil Pelajar *Rahmatan lil âlamin* kurikulum merdeka di MAN Kota Banjarmasin.

2. MAN Kota Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri di Kota Banjarmasin berjumlah tiga sekolah, yakni MAN 1 Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Kampung Melayu Darat, MAN 2 Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Pramuka Rt. 20 No. 28 dan MAN 3 Banjarmasin yang berlokasi di Batu Benawa 1 No. 61 Rt. 12. Adapun lokasi penelitian ini berada di tiga lokasi madrasah tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal dari Sela Ariyanti, Wimarsyah Khoirunnisa dan Rika Alfina Hidayah yang diterbitkan pada jurnal kependidikan MI dengan judul “Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa kajian pustaka (*library research*) dengan cara menganalisis berbagai informasi yang konseptual dari buku, artikel, maupun jurnal untuk mencari data-data serta teori yang mendukung. Hasil penelitian diproses dengan pengumpulan data dan kemudian dianalisis serta dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian ini adalah (1) kebijakan pembelajaran pada setiap madrasah mempunyai model masing-masing (2) pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yang dimana lembaga memfasilitasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (3) salah satu hambatan dalam pembelajaran tersebut masih kurang kreativitas pendidik dalam pengimplementasian model pembelajaran.¹⁸
2. Jurnal dari Johar Alimuddin yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar”. Jurnal ini terbit pada jurnal Ilmiah Kontekstual Volume 4 No 02 Februari 2023. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis

¹⁸ Sela Ariyanti, wimarsya khoirunnisa, and Rika Alfiana Hidayah, “Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review),” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 1 (2024).

melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan, menuturkan dan melukiskan data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa SD Negeri Sindangsari 02 sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam hal asesmen diagnostik kognitif, pembuatan modul ajar, dan pelaksanaan pembelajaran IPAS. Praktik Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum dilaksanakan tetapi melaksanakan kegiatan yang menyerupai kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kegiatan Isi Piringku. Hambatan yang dialami yaitu baru ada kepala sekolah definitif pada bulan oktober 2022 dan kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka karena kurangnya pelatihan secara luring. Hambatan yang muncul berusaha di atasi dengan mencari informasi di internet atau platform digital yang disediakan kementerian pendidikan serta bertanya kepada rekan guru yang lebih kompeten.

3. Jurnal dari Sutri Rahmah dan Miftahur Rohman yang berjudul Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah yang diterbitkan oleh *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* Vol. 1 No. 1 Juni 2023. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (library research) dengan mempelajari data literatur dari sejumlah dokumen kebijakan perundang-undangan, buku, artikel jurnal, berita, serta

dokumen pendukung lainnya. Selanjutnya, informasi dan data yang termaktub dalam sejumlah dokumen tersebut dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data berupa dokumentasi literatur primer dan sekunder. Kemudian, analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) dengan melakukan kategorisasi berdasarkan tema dan sub-tema penelitian. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan implementasi kurikulum merdeka pada madrasah dilakukan saat kurikulum 2013 perspektif KMA No. 183 Tahun 2019 baru diterapkan, sehingga madrasah harus mempersiapkan diri menyambut kebijakan baru tersebut. Jika dianalisis, kebijakan implementasi kurikulum merdeka yang bertujuan untuk pemulihan pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik apabila pimpinan madrasah dan tenaga pendidik benar-benar telah siap dalam memahami kurikulum tersebut, baik dari segi pembelajaran intrakurikuler, maupun pembelajaran kokurikuler. Di madrasah sendiri kegiatan kokurikuler berupa proyek P5 PPRA yang sejalan dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang menjadi program prioritas Kementerian Agama dalam RPJM 2020-2024. Maka dari itu, pimpinan madrasah dan pendidik juga harus memahami nilai-nilai moderasi beragama yang disusun oleh Kementerian Agama.¹⁹

¹⁹ Sutri Ramah and MiftahurRohman, "Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah."

4. Jurnal yang ditulis oleh Aurana Zahro El Habsi, Mila Hasanah dan Suraijjiah dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Âlamin Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin”. Jurnal ini diterbitkan pada *Al-Furqan: Jurnaal Agama, Sosial, dan Budaya* Vol. 3 No. 3 pada bulan Mei tahun 2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan dokumenter di salah satu Madrasah Tsnawiyah di Kota Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama moderat dan keterlibatan mereka dalam aktivitas intrakulikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan implementasi yang baik, kurikulum merdeka dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan sejalan dengan prinsip Rahmatan Lil Âlamin. Maka dari itulah, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk mencapai kesuksesan akademis, tetapi juga menjadi wahana bagi pembentukan individu yang berakhlak mulia, berkontribusi positif pada masyarakat, dan memperkuat rasa persatuan dalam keberagaman yang pada akhirnya mendukung pembentukan karakter siswa yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat.²⁰

²⁰ Aurana Zahro El Hasbi, Mila Hasanah, and Suraijjiah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin,” *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 3 (2024).

5. Tesis yang ditulis oleh Moh. Imron dengan judul “Implementasi Program Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Âlamin (P5 Dan PPRA) di MTs Islamiyah Kedungjambe Dan MTsn 2 Kabupaten Tuban”. Metodologi penelitian yang digunakan ialah dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hal itu hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Nilai-nilai moderasi beragama di MTs Islamiyah Kedungjambe dilakukan melalui internalisasi dalam kegiatan kokurikuler, integrasi pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler dengan titik tekan nilai nasionalisme, kebhinekaan, dan toleransi. Sedangkan di MTsN 2 Tuban nilai-nilai moderasi agama yang penekanannya pada nilai tasamuh dan ‘adalah tercermin pada kurikulum dan hiddencurriculum. 2) Implementasi Moderasi Beragama dilakukan melalui internalisasi pada MTs Islamiyah Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Sedangkan di MTsN 2 Tuban dilakukan melalui penanaman nilai-nilai moderasi beragama dan strategi pengimplementasian keberagamaan yang moderat melalui pengembangan program. 3) Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam mewujudkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan lil’âlamin* (PPRA) di MTs Islamiyah

Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban dilakukan melalui kegiatan kokurikuler, integrasi dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang difokuskan pada tiga nilai yaitu nasionalisme, kebhinekaan, dan toleransi melalui transformasi, transinternalisasi, dan transaksi nilai-nilai. Sedangkan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MTsN 2 Tuban dilakukan melalui penanaman nilai-nilai moderasi beragama dan strategi pengimplementasian keberagamaan yang moderat melalui pengembangan program. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan terhadap siswa-siswanya adalah nilai Tasamuh (toleransi) dan ‘adalah (keadilan) yang merupakan prinsip yang ditanamkan kepada siswa.²¹

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pada Pelaksanaan Projek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Âlamin* Kurikulum Merdeka Di Man Kota Banjarmasin” belum pernah dilakukan. Penelitian ini menguraikan tentang pelaksanaan projek kurikulum merdeka dan selanjutnya mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat pada profil pelajar rahmatan lil âlamin dalam projek kurikulum merdeka di MAN Kota Banjarmasin.

²¹ Moh. Imron, “Implementasi Program Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 Dan PPRA) Di MTs Islamiyah Kedungjambe Dan MTsN 2 Kabupaten Tuban.” (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2024).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini akan peneliti uraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori yang berisi tentang pengertian kurikulum, konsep kurikulum merdeka, proyek kurikulum merdeka, proyek PPRA, tema-tema pada proyek Kurikulum merdeka serta alur pelaksanaan proyek PPRA.

BAB III Metode penelitian, penelitian yang mengemukakan jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur pengolahan data, serta analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data terkait pelaksanaan dan nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan lil 'âlam* pada proyek kurikulum merdeka di MAN Kota Banjarmasin.

BAB V Penutup, yang berisi simpulan dan saran